

ABSTRAK

Latar Belakang: Sebagai salah satu operasi mayor yang paling sering dilakukan, seksio sesarea menimbulkan respon nyeri yang juga dipengaruhi oleh fisiologi dan psikologi, serta toleransi terhadap nyeri dari masing-masing pasien. Sampai saat ini, belum ada manajemen nyeri yang efektif untuk mengatasi hal tersebut. Kondisi ini dapat menyebabkan lambatnya proses penyembuhan dan memperpanjang masa perawatan di rumah sakit; bahkan ada beberapa studi yang menyebutkan bahwa kondisi ini dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan menurunkan kualitas hidup. Disini akan dibandingkan beberapa manajemen nyeri paska operasi seksio sesarea, yaitu analgesia standar (ketorolac + tramadol), Transversus Abdominis Plane Block, dan Infiltrasi Luka Operasi.

Metode: Pengukuran kualitas penyembuhan menggunakan Kuesioner Obstetric Quality of Recovery Score yang diberikan kepada pasien - pasien paska operasi seksio sesarea dengan anestesi spinal yang diobservasi pada jam ke-12, jam ke-24, dan jam ke-48.

Kesimpulan: Respon nyeri paska operasi seksio sesarea lebih rendah pada pasien dengan Transversus Abdominis Plane Block dibandingkan dengan pasien dengan Infiltrasi Luka Operasi dan kontrol. Pasien - pasien seksio sesarea dengan Transversus Abdominis Plane Block menunjukkan nilai ObsQor - 11 yang lebih tinggi hingga 48 jam paska operasi, sehingga kualitas hidup pasien -pasien tersebut ikut meningkat. Selain itu, lama perawatan lebih singkat pada pasien - pasien seksio sesarea dengan Transversus Abdominis Plane Block.

Kata Kunci: respon nyeri, Transversus Abdominis Plane Block, Infiltrasi Luka Operasi, Seksio Sesarea, ObsQoR - 11

ABTRACT

Background: *As one of the common major procedure, Caesarian Section caused pain response depends on patient's physiology and psychology and the pain tolerance. Until now, the pain management of post caesarian section procedure is not effective yet. This condition can cause recovery delayed and extend the Length of Stay (LoS) in hospital; even it can increase the morbidity, mortality, and decrease the quality of life. This study wants to compare some of the pain management of post Caesarian Section procedure, i.e. between Ketorolac - Tramadol as standard analgesic and Transversus Abdominis Plane Block and Wound Infiltration for Surgery.*

Method: *This study based on measurement of quality of recovery using Obstetric Quality of Recovery Score following Caesarian Section observed in post operative Hour 12, Day 1, and Day II with spinal anesthesia.*

Conclusion: *Pain response from post Caesarian Section procedure are lower in patients with Transversus Abdominis Plane Block compared to patients with Wound Infiltration for Surgery and control. Patients who had been through Caesarian Section procedure with Transversus Abdominis Plane Block showed higher ObsQoR - 11 score until post operative Day 2, so that quality of life are better too. Besides, patient's Length of Stay with Transversus Abdominis Plane Block are shorter than patients with Standard Analgesic and Wound Infiltration for Surgery.*

Keywords: *pain response, Transversus Abdominis Plane Block, Wound Infiltration for Surgery, Caesarian Section, ObsQoR - 11*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan atas segala rahmat Nya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menempuh Pendidikan Dokter Spesialis Program Studi Anesthesiologi dan Terapi Intensif Universitas Airlangga serta menyusun dan menyelesaikan karya akhir berjudul **“Perbedaan Efektivitas Analgesia Standar (Ketorolac + Tramadol) Dibandingkan dengan *Transversus Abdominis Plane Block* dan Infiltrasi Luka Operasi Terhadap Kualitas Penyembuhan Berdasarkan Quisioner *ObsQoR-11* Paska Operasi Seksio Sesarea”** ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan spesialis anesthesi.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh civitas akademika PPDS I Anesthesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, kepada segenap guru yang telah membimbing, serta kepada pihak yang memberikan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini, yaitu kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
2. Direktur RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
3. Dr. Hamzah, dr., SpAn., KNA selaku Kepala Departemen Anesthesiologi dan Terapi Intensif yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi peserta PPDS I Anesthesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
4. Dr. Arie Utariani, dr., SpAn., KAP selaku Ketua Program Studi Anesthesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dan juga selaku pembimbing akademik saya yang telah dengan sabar memberikan banyak nasehat dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Dr. Christrijogo Sumartono, dr., SpAn., KAR sebagai dosen pembimbing penelitian utama yang dengan penuh perhatian memberikan sumbangan pikiran, tenaga, serta telah meluangkan waktunya saat penyusunan hingga penelitian ini selesai.
6. Soni Sunarso Sulistiawan, dr., SpAn., FIPM sebagai dosen pembimbing penelitian yang dengan penuh perhatian memberikan sumbangan pikiran,

tenaga, serta telah meluangkan waktunya saat penyusunan hingga penelitian ini selesai.

7. Seluruh staf pengajar di Departemen Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang dengan segala kesabaran dan cinta kasih telah membimbing, mendidik, mengajar dan melatih penulis selama proses pendidikan.
8. Suami saya tercinta Kapten Laut (K) dr. Christian Ibezaro Harazaki Gulo dengan doa dan kasih sayang selalu memberikan dorongan moril untuk segera menyelesaikan pendidikan.
9. Orang tua penulis, ayahanda Drs. Helfrich Untung. D. Patianom, dan ibunda terkasih Rostiaty, kakak-kakak saya drg. Monika ES, Sp. Perio, dr. Sanggap Indra Sitompul SpJP (K), dr. Vita SpAn, dan adik-adik saya dr. Arie Pratama Putra, dr. Rosalia Aniek dengan doa dan kasih sayang telah memberikan dorongan moril maupun materiil agar saya segera menyelesaikan pendidikan.
10. Seluruh pasien, paramedis, karyawan, dan karyawan di lingkungan Departemen Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga / RSUD DR. Soetomo Surabaya yang memiliki peran sangat besar sebagai “guru” dalam menempuh pendidikan ini.
11. Rekan-rekan sejawat PPDS I di RSUD Dr. Soetomo Surabaya khususnya rekan satu angkatan Juli 2015 (RWS, NS, AS, KUS, PRA, KRI, DRE, ING, AR, EDC, RHS) yang telah menjadi teman dan saudara terbaik di Departemen Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Semoga persaudaraan ini akan selalu terjalin meskipun nantinya terpisah jarak.

Akhir kata, tak ada gading yang tak retak, penulis mohon maaf kepada semua pihak jika ada kesalahan baik ucapan, tulisan maupun tindakan. Semoga hasil karya ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu terutama di bidang Anestesiologi dan Terapi Intesif. Semoga Tuhan melimpahkan Damai dan sejahtera kepada semuanya. Amin.

Surabaya, 27 Agustus 2020

Penulis